

**PENATAAN KAWASAN KULINER PKL SEAFOOD DI PASAR MALAM
KAMPUNG SOLOR KOTA LAMA KOTA KUPANG, PROV. NTT**

Culinary Arrangement Of Street Seller Night Market

In Kampung Solor Kupang City East Nusa Tenggara Province

Dolysanti Adonis¹, Ida Soewarni², & Maria Christina Endarwati³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jln. Sigura-gura No.2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015

Email : dolysantiadonis@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan PKL di kawasan kuliner Pasar Malam yang menggunakan badan Jln. Kosasih dan badan Jln. Udayana sebagai ruang untuk berdagang tidak tertata dengan baik sehingga menimbulkan kesemrawutan di kawasan kuliner Pasar Malam, disebabkan oleh ruang gerak yang terbatas antara PKL dan pengunjung atau pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas PKL, (2) mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap penataan serta (3) merumuskan penataan kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang. Menggunakan metode kualitatif-kuantitatif sumber data primer dan diolah dengan analisis distribusi frekuensi, analisis regresi liner berganda serta analisis tapak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik dan aktivitas PKL dengan batasan waktu berdagang pukul 16.30-01.00, jumlah tenaga kerja dan sarana dagang yang disesuaikan dengan jenis dagangan yakni aneka makanan laut dan minuman. (2) faktor waktu berdagang, jenis dagangan, sarana dagang, jumlah tenaga kerja, lama usaha, sarana & prasarana pendukung, serta kebutuhan ruang lapak, jarak dan ruang konsumen. (3) Penataan berdasarkan kriteria *activity support* yakni dengan daya tampung untuk 19 ruang PKL dan ruang konsumen menggunakan badan Jln. kosasih, badan Jln. udaya dan lahan kosong, penataan ruang parkir menggunakan lahan kosong, area pertokoan jln. Siliwangi, badan Jln. Kosasih & area pergudangan Jln. Kosasih, penyediaan tempat sampah, dan penambahan sarana penerangan di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang.

Kata Kunci : Penataan, PKL, Aktivitas Pendukung

ABSTRACT

The existence of street vendors in the Night Market culinary area that uses the Kosasih Street body and the Udayana Street body as a space for trading is not well organized, causing chaos in the Night Market culinary area, caused by limited space between street vendors and visitors or buyers. This study aims to (1) identify the characteristics and activities of PKL, (2) identify factors that influence the arrangement and (3) formulate the arrangement of the culinary area of the Solor Village Night Market, Kupang City. Using qualitative-quantifiable methods of primary data sources and processed by frequency distribution analysis, multiple liner regression analysis and tread analysis. The results showed that (1) the characteristics and activities of PKL with a time limit of trading at 16.30-01.00, the number of workers and trading facilities adjusted to the type of trade, namely various seafood and beverages. (2) factors of trading time, type of trade, trading facilities, number of workers, length of business, supporting facilities & infrastructure, as well as the needs of stall space, distance and consumer space. (3) Arrangement based on the criteria of support activity, namely with the capacity for 19 PKL spaces and consumer spaces using kosasih road bodies, udaya road bodies and vacant land, parking space arrangements using vacant land, jln shopping areas. Siliwangi, the body of Jln. Kosasih & the warehousing area of Jln. Kosasih, the provision of trash cans, and the addition of lighting facilities in the culinary area of the Solor Village Night Market, Kupang City.

Keywords : Arrangement, Street Vendors, Supporting Activities

Pendahuluan

Penataan ruang merupakan tahapan perancangan dan perencanaan ruang perkotaan sehingga terciptanya ruang perkotaan yang tertata, indah dan memberikan kenyamanan dan juga memberikan nilai positif pada kualitas ruang perkotaan (Trancik, dalam Rochiman & Puri 2017). Pemanfaatan ruang perkotaan oleh sektor informal dan sektor formal secara berdampingan memberikan peluang bagi sektor informal semakin berkembang pesat pada ruang perkotaan baik di pusat perbelanjaan, ruang terbuka publik, pertokoan, stasiun, tempat ibadah dan juga berbagai tempat umum lainnya yang sering dikunjungi masyarakat atau menjadi tempat berkumpulnya masyarakat.

Keberadaan PKL memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan usaha yang dilakukan PKL. PKL sebagai sektor informal menggunakan ruang publik di perkotaan untuk melakukan aktivitasnya dengan berpindah tempat pada waktu-waktu tertentu. Pemanfaatan ruang oleh PKL berdampak pada perkembangan kota dan berpengaruh pada aktivitas sekitar. Menurut Rochiman & Puri (2017) bahwa upaya penggunaan ruang secara bergantian dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ruang yang ada.

Kondisi PKL di Kota Kupang saat ini belum sepadat kota-kota besar di Indonesia, namun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga hal ini berdampak pada fungsi trotoar yang semakin berkurang untuk peJln. kaki dan mengakibatkan terganggunya kenyamanan peJln. kaki karena digunakan oleh PKL dan menyebabkan kemacetan pada beberapa titik karena pinggir Jln. digunakan untuk menyimpan gerobak (Apriani, 2014). Kawasan perdagangan dan jasa Kupang yang berada di Kota Lama sebagai pusat perdagangan dan jasa terbesar di Kota Kupang. Keberadaan PKL dan juga

mengakibatkan kondisi kawasan yang kumuh dan tidak tertata dengan baik. Menurut Basuki Hadimuljono, penataan kawasan di Kota Kupang bertujuan untuk mendukung aktivitas di ruang perkotaan yang ada dengan menyediakan infrastruktur yang nyaman dan layak. Pembangunan infrastruktur dilakukan secara terpadu mulai dari penataan kawasan, Jln., penyediaan air baku dan air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi, dan perbaikan hunian penduduk dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penataan kawasan Kota Kupang dikerjakan secara bertahap dengan meningkatkan kualitas lingkungan kawasan di ruang perkotaan yang lebih baik, sekaligus mendorong pengembangan kawasan kuliner kebanggaan masyarakat Kota Kupang dikerjakan secara bertahap dengan meningkatkan kualitas lingkungan kawasan perkotaan yang lebih baik. (kompasiana.com).

Kawasan Kuliner Pasar Malam merupakan salah satu tempat kuliner yang sangat terkenal di Kota Kupang. Keberadaan PKL yang menjual beraneka ragam seafood dan kuliner lainnya menjadikan kawasan kuliner Pasar Malam ini memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal & wisatawan asing untuk berkunjung dan menikmati kuliner yang ada. Keberadaan PKL di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor menggunakan badan Jln. Kosasih dan badan Jln. Udayana sebagai ruang untuk berdagang. Penggunaan ruang oleh PKL pada kawasan kuliner Pasar Malam yang menempati badan Jln. sebagai ruang untuk berdagang menimbulkan kesemrawutan di kawasan kuliner Pasar Malam. Ketidaknyamanan bagi pengunjung yang disebabkan oleh ruang gerak yang terbatas antara pedagang dan pembeli. Sehingga pentingnya penataan ruang pada perkotaan khususnya bagi PKL yang menggunakan ruang publik di kawasan kuliner Pasar Malam sebagai ruang.

Penelitian ini penulis berfokus pada Penataan Kawasan Kuliner PKL di Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang Prov. NTT untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka dengan berbagai aktivitas yang ada khususnya kegiatan berdagang PKL di sekitar kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor dengan mempertimbangkan kebutuhan ruang PKL. Pertimbangan dalam penataan kawasan kuliner PKL Pasar Malam Kampung Solor terhadap pemenuhan kebutuhan ruang dan juga kebutuhan sarana dan prasarana bagi PKL dapat terpenuhi. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yakni pedagang dan konsumen atau pengunjung sebagai pengguna ruang yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap struktur dan guna ruang yang ada disekitar kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang.

Penggunaan ruang oleh PKL yang berperan sebagai sektor informal di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor, tentunya memberikan pengaruh terhadap kawasan sekitar. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dari pukul 16.00 sampai pukul 01.00 WITA yang menggunakan badan Jln.. Kondisi kawasan pada siang hari yang terlihat semrawut akibat lapak pedagang yang berantakan dan tidak diatur dengan baik. Sehingga menggunakan sebagian dari badan Jln. Kosasih dan Jln. Udayana berdampak pada kualitas kawasan pada siang hari. Serta penggunaan badan Jln. Siliwangi sebagai tempat parkir tentunya jika dibiarkan akan berdampak pada sirkulasi lalu lintas yang semakin meningkat. Berdasarkan permasalahan ini, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana rumusan penataan untuk penanganan permasalahan pemenuhan kebutuhan ruang PKL kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor?”.

Tinjauan Pustaka

Menurut Mulyanto, (2007) Kegiatan berdagang dan tawar menawar diruang

publik baik itu ditrotoar, dipinggir Jln. maupun pada ruang terbuka lain yang memiliki potensi dan daya tarik yang bagus untuk melakukan aktivitas dagang oleh PKL. Rachbini dan Hamid (1994: 90) terdapat kecenderungan setiap berdirinya gedung baru selalu diikuti munculnya PKL berderet disepanjang Jln.. Dilihat dari faktor aksesibilitas, secara fisik keberadaan ruang kota sangat dipengaruhi oleh jarak dan kemudahan pencapaian terhadap jenis dan kesempatan seseorang terhadap ruang tujuan, sehingga kemudahan pencapaian dan kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dan berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang kota.

Kartono dkk, (1990) berpendapat bahwa karakteristik pkl dapat dilihat pemilihan lokasi dagang yakni ada yang menetap pada suatu lokasi, ada yang berpindah-pindah tempat menggunakan pikulan, kereta dorong, stand yang tidak permanen serta dapat dibongkar pasang. Sedangkan menurut Malik dkk, (2005) karakter pkl dilihat dari latar belakang ekonomi, jenis dagangan yakni makanan, pakaian, kelontong, peletakan bekas dan lainnya, dilihat dari waktu dagang yakni dari pagi hingga siang hari, pagi hingga sore hari, sore hingga malam hari, malam hari hingga pagi hari dan sepanjang hari serta dari tempat berdagang atau sarana dagang yang digunakan yakni pkl bergerobak, moveable/dorongan, pkl tanpa bangunan seperti didepan pertokoan/dasaran/gelaran, pkl dengan bangunan permanen, dan luasan tempat berdagangan dengan ukuran 1-3m², 4-6m², 10-12m², 13-15m²m 16-17m²m dan lebih dari 18m².

Adapun pola pemanfaatan ruang publik oleh pkl menurut Menurut Absori (Lubis, 2010) dimensi aktivitas PKL mencakup aspek ekonomi, teknis, sosial, lingkungan maupun ketertiban umum. Sedangkan permasalahan PKL pada ruang publik menurut Widjajanti, 2013. adanya aktivitas

pkL diruang kota menimbulkan berbagai permasalahan dan konflik pada ruang kota yang disebabkan oleh ketidakteraturan dan penataan ruang yang sesuai dengan kriteria pembentuk ruang pkL. Menurut Shirvani, 1986 (dalam Widjajanti, 2013) Kegiatan yang dilakukan oleh PKL juga menjadi salah satu elemen pembentuk fisik ruang kota yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi aktivitas disekitar. Trancik, (1986) merancang kota (kawasan) adalah tindakan yang dilakukan guna menstrukturkan ruang-ruang diperkotaan sehingga terciptanya tatanan, keindahan serta kenyamanan.

Activity support menurut shirvani (1984) mengemukakan pendapat bahwa berbagai aktivitas dan kegiatan yang terjadi pada ruang publik kota baik itu antar berbagai aktivitas dan ruang fisik dengan tujuan saling melengkapi. Wimardhi (2013) adanya perancangan *activity support* sebagai langkah untuk menciptakan ciri suatu lingkungan kota yang dilihat dari kriteria desain berdasarkan dengan bentuk dan fungsi dari *activity support* juga dilihat dari aspek kontekstual pada lingkungan tersebut. Bentuk aktivitas pendukung menurut Carolina, (2007) yang dapat ditemui pada ruang perkotaan yakni diruang terbu seperti taman rekreasi, taman kota, plasa, taman budaya, kawasan pkL, jalur pedestrian, kumpulan pedagang makanan kecil dan penjual barang antik serta kelompok hiburan tradisional/loak. Selain itu, dapat ditemui pada bangunan dengan peruntukan untuk kepentingan umum. Adapun kriteria aktivitas pendukung menurut Wimardhi, (2013) terdiri dari koordinasi lingkungan binaan, pola kehidupan sosial, daya tampung aktivitas dengan mempertimbangkan bentuk dan ukuran serta tempat menikmati bagi konsumen.

Penataan ruang merupakan tahapan perancangan yang didasarkan pada karakteristik, daya dukung dan daya

tampung serta didukung oleh teknologi yang sesuai untuk meningkatkan keserasian, keselarasan serta kesinambungan (Puspitasari, 2010). Peraturan Menteri Dalam negeri No.41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan pemberdayaan PKL, dijelaskan bahwa penataan PKL merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menetapkan lokasi binaan, pemindahan, penertiban serta penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Hadi *et al.*, 2018). Menurut Cardona, (2020) Penataan pada lokasi PKL memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat. Penataan lokasi usaha PKL biasanya dilakukan pada tempat-tempat yang sudah ditentukan oleh Pemerintah daerah Penataan PKL dilakukan sebagai pengaturan agar secara visual terlihat lebih menarik dan tertata sehingga tidak mengganggu aktivitas lain ada. Kriteria keberhasilan dalam sebuah perangan kawasan yang sangat tergantung pada desain kawasannya. Syarat yang mendasar dalam penting untuk dimiliki dalam suatu kawasan agar pengunjung merasa aman, nyaman serta menikmati tatanan kawasan tersebut. Oleh karena itu, untuk mewujudkan rasa aman dan nyaman maka peninjauan terkait aspek keamanan, kenyamanan, keindahan atau tatanan suatu kawasan. Kriteria Penataan PKL :

- Keselamatan (terlindungan dari kecelakaan, terdapat pemisah antara jalur kendaraan dengan perbedaan ketinggian dan bebas dari lingkungan yang menimbulkan tindakan kriminal)
- Keamanan (tidak menimbulkan tindakan kriminal dengan merancang penerangan lansekap dan penampakan yang baik)
- Kenyamanan (menurut Lynch, (1960) terdiri dari usaha untuk mentasi keadaan iklim, kecocokan antar bentuk, kapasitas ruang dan kebutuhan, serta kemudahan

untuk mencapai ruang tersebut mencakup jarak dan waktu serta moda. Sedangkan menurut Untermen, (1984) yakni kepadatan pengguna Jln. akibat banyaknya aktivitas, kemudahan untuk bergerak, bentuk fisik, ruang tidak terhalang oleh benda-benda lain serta dekat dengan tempat kegiatan perdagangan.

- Tatanan & Keindahan yang dimaksud yakni memperlihatkan keindahan lingkungan serta menciptakan kesan lingkungan yang lebih baik

Gagasan Penataan PKL Higienis didasari beberapa pertimbangan:

- Penataan PKL dapat menampung jumlah PKL yang optimal dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan yang ada.
- Mempertimbangkan aspek keamanan dan kebersihan dalam kawasan, dilakukan pembatasan waktu kegiatan bagi PKL dengan menyesuaikan waktu aktivitas.
- Penyediaan fasilitas PKL yang Higienis (bersih, aman dan nyaman) dan tetap murah menjadi tantangan yang perlu dijawab.
- Penyediaan fasilitas PKL Higienis mematuhi aturan terkait, termasuk diantaranya aturan Pemanfaatan Ruang, Penataan Bangunan dan Lingkungan serta standar utilitas yang baik.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif menggambarkan, secara Sistematis, Faktual, dan Akurat mengenai Implementasi Kebijakan Penataan PKL di Kota Manado (Sugiono, 2008:33). Deskriptif kualitatif-kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik PKL berdasarkan kondisi eksisting lokasi penelitian serta mencari factor-faktor yang

berpengaruh terhadap penataan kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor.

Penelitian ini dilakukan di kawasan kuliner PKL Seafood Pasar Malam Kampung Solor. Adapun data primer yang digunakan diperoleh dari PKL yang ada di Pasar Malam, serta beberapa stakeholder yang memiliki peran penting terkait dengan topic yang dibahas melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan juga observasi lapangan serta dokumentasi lapangan. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi disebut dengan *sampling jenuh*, biasanya digunakan apabila populasi yang ada relative kecil. Sehingga satu objek pun dapat digunakan sebagai populasi, dikarenakan setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing (Hardani. Ustiawaty, 2017). Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010:188) mengatakan bahwa *Sampling Jenuh (sensus)* merupakan *teknik non probability sampling* yakni metode penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yakni jumlah populasi yang dimiliki kecil kurang dari 30 orang.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi PKL untuk mengetahui karakteristik PKL dan faktor yang berpengaruh terhadap penataan kawasan kuliner PKL di Pasar Malam Kampung Solor. Peneliti membatasi sampel penelitian dengan mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih responden yakni Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 19 responden (PKL) yakni seluruh jumlah PKL yang berjualan di kawasan kuliner Pasar Malam, sehingga pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

Penelitian Penataan kawasan kuliner PKL Pasar Malam Kampung Solor terdapat tiga keluaran yakni teridentifikasinya karakteristik aktivitas PKL menggunakan analisis statistik deskriptif, menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap penataan

menggunakan analisis regresi linear berganda dan merumuskan penataan kawasan kuliner PKL Pasar malam Kampung Solor menggunakan kriteria *activity support*.

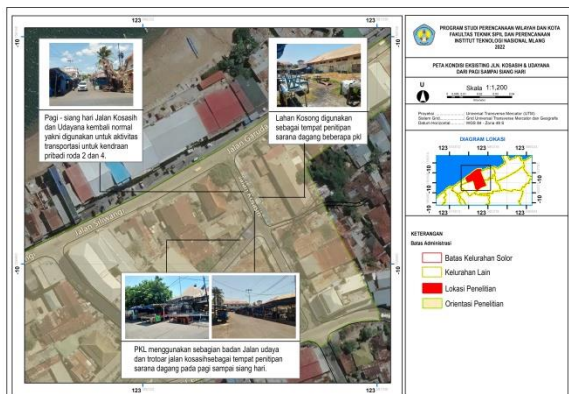
Hasil dan Pembahasan

Kawasan kuliner PKL seafood berada di Kelurahan Solor Kecamatan Kota Lama Kota Kupang yang merupakan pusat kawasan perdagangan dan jasa Kota Kupang.

Aktivitas Pengguna Jln. Kawasan Kuliner Pasar Malam Kampung Solor dari Pagi-Sore (01.00-16.00)

Jln. Kosasih dan Jln. Udayana masuk dalam klasifikasi jenis Jln. lingkungan yang berfungsi untuk melayani angkutan lingkungan dengan ciri perJln.an jarak pendek dengan kecepatan rata-rata rendah. Jln. Kosasih dan Jln. Udayana biasanya dilewati oleh kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat (kendaraan-kendaraan kecil). Jln. Kosasih sendiri merupakan Jln. penghubung antara Jln. Siliwangi ke Jln. Urip Sumoharjo. Aktivitas pengguna Jln. di Kawasan Kuliner Pasar Malam dari pukul 01.00 – 16.00 beroperasi dengan normal untuk aktivitas transportasi.

Peta 1. Kondisi Eksisting Kawasan Kuliner Pasar Malam Pagi – Sore (01.00-16.00)



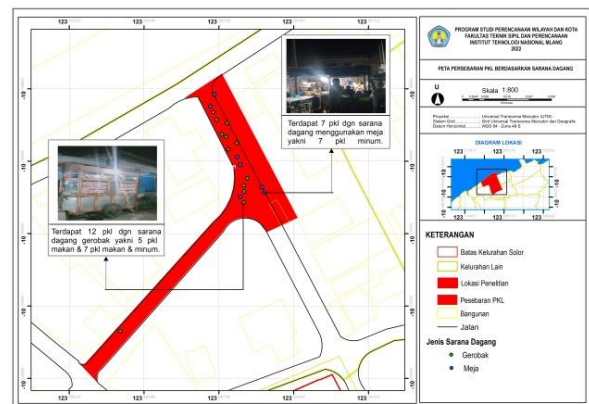
Aktivitas Berdagang PKL dari Sore-Malam (16.30-01.00)

Jln. Kosasih dan Jln. Udayana dari pukul 16.30 – 01.00 biasanya digunakan PKL

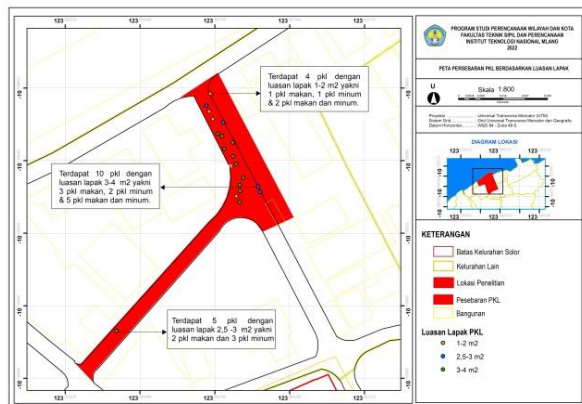
untuk berdagang. Aktivitas yang terjadi menyebabkan Jln. ditutup dan digunakan sebagai ruang dagang. PKL menjual berbagai jenis kuliner mulai dari makanan laut seperti ikan, kepiting, lobster, udang dan berbagai aneka seafood dan aneka jenis minuman.

Adapun ruang yang digunakan oleh pkl Jln. Kosasih L. 7m & P. 50 m, Jln. Udayana P. 25 m. L. 6m. serta lahan kosong P. 55m & L. 11m yang digunakan sebagai ruang konsumen dan tempat mencuci piring. Penggunaan badan jln. Siliwangi sebagai tempat parkir, badan Jln. Kosasih, badan Jln. Udayana, badan Jln. Brawijaya dan area pergudangan Jln. Kosasih. Kondisi kebersihan kawasan yang terkesan kumuh, disebabkan oleh pembuangan limbah cuci piring yang tidak sesuai dan kondisi tatanan lapak yang tidak tertatur Adapun PKL yang berjualan di Pasar Malam Kampung Solor yakni 6 pkl makan, 6 pkl minum dan 7 pkl makan dan minum yang menjual beraneka ragam makanan laut. Pedagang menyediakan ruang konsumen yang menyesuaikan dengan lapak pkl yakni di badan Jln., lahan kosong dan bahu Jln., dengan ukuran tidak menentu. Adapun fasilitas dan utilitas pendukung di Pasar Malam yakni Terdapat toilet di kawasan kuliner, 3 titik tempat parkir, tidak tersedia sampah, listrik diambil dari toilet, pembuangan limbah tidak teratur.

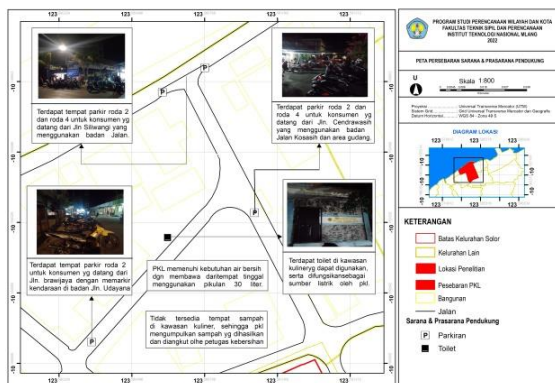
Peta 2. Persebaran Sarana & Prasnana



Peta 3. Persebaran PKL berdasarkan Luasan Lapak



Peta 4. Persebaran PKL Berdasarkan Sarana Dagang



Analisis Karakteristik & Aktivitas PKL

1) Karakteristik PKL

a) Waktu Berdagang

PKL yang ada di kawasan penelitian berjualan dari sore sampai malam hari yakni mulai pukul 16.30 sampai pukul 01.00. pemilihan waktu berdagang PKL di lokasi ini disebabkan oleh penentuan waktu yang sudah ditetapkan untuk waktu operasional PKL di Pasar malam Kampung Solor. Selain itu, dikarenakan keterbatasan ruang di kawasan tersebut, maka PKL menggunakan badan Jln. untuk berjualan. Sehingga PKL dapat beraktivitas pada malam hari karena sirkulasi arus lalu lintas pada malam hari yang tidak dibandingkan dengan siang hari.

b) Jenis dagangan

Adapun jenis dagangan para PKL memiliki kesamaan dan keterkaitan antar

sesama pedagang. Berbagai jenis dagangan kuliner yang dijual di lokasi kuliner ini beraneka ragam seperti seafood, gorengan, bakso, mie ayam, lalapan ayam, mie goreng, mie kuah, soto, bakso, gado-gado, nasi goreng serta aneka minuman yang bisa dinikmati oleh pengunjung sebagai konsumen. Adapun PKL yang menjual makanan ini kebanyakan menjual aneka seafood, satu PKL menjual lebih dari satu jenis makanan. Pedagang yang menjual makanan biasanya bekerja sama dengan pedagang minuman untuk melayani konsumen. Kondisi eksisting PKL minuman dominan menempati bahu Jln. sedangkan PKL makanan dan minuman serta PKL makanan menempati badan Jln..

c) Sarana Dagang

jenis dagangan yang dijual berpengaruh terhadap jenis sarana dagang yang digunakan, yang mana pedagang makanan dan minuman serta pedagang makanan dominan menggunakan gerobak. Sedangkan pedagang minuman hanya menggunakan lapak meja saja. Pernyataan ini didukung oleh Mc. Gee dan Yeung 1977 dalam (Asrul Wijaya. S, 2015) yang megatakan dikota-kota di Asia Tenggara diketahui bahwa pada umumnya bentuk sarana tersebut sangat sederhana dan biasanya mudah untuk dipindah atau dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan dipengaruhi oleh jenis dagangan yang dijual. PKL dominan menggunakan gerobak sebagai sarana dagang dikarenakan waktu berdagang yang terbatas, sehingga pedagang menggunakan gerobak sebagai sarana dagang yang praktik yang bisa dipindahkan setelah berdagang.

d) Lama Usaha Berdagang

Lamanya usaha berdagang dipengaruhi oleh pemilihan lokasi berdagang, yang mana keberadaan PKL yang berjualan di kawasan tersebut menjadi sangat penting karena lokasi PKL yang berdekatan dengan konsumen dan mudah untuk dijangkau. Pernyataan ini sesuai dengan teroi (Firmania

et al., 2020) yang menyatakan bahwa jika konsumen mendatangi pedagang, maka lokasi menjadi sangat penting, sehingga pedagang sebaiknya memilih lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen.

e) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan PKL di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor umumnya mempekerjakan anggota keluarga sendiri. Dikarenakan anggota keluarga dan tetangga lebih dipercaya untuk menJln. usaha. Faktor lain yang mempengaruhi tenaga kerja berasal dari anggota keluarga karena pedagang tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar orang dalam menjalankan usahanya sehingga tidak mempengaruhi pendapatan PKL. Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis dagangan, maka dapat diketahui bahwa semakin banyak barang dagangan atau jenis dagangan yang jual, maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak untuk melayani konsumen.

2) Kebutuhan Ruang PKL

a) Luasan Lapak

Adapun luasan lapak yang digunakan ini tergantung pada bentuk sarana dagang yang digunakan oleh PKL yang melakukan aktivitas berdagang. Pernyataan ini sesuai dengan teori (Vonelia,2015) yang menyatakan bahwa masing-masing PKL memiliki kebutuhan preferensi luas lapak yang berbeda-beda berdasarkan jenis dagangan yang dijual. Hal ini menimbulkan kesan kumuh pada kawasan Pasar Malam pada siang hari, dikarenakan sarana dagang yang disimpan tidak ditata dengan baik, dan beberapa diantaranya menggunakan badan Jln. sehingga hal ini mempengaruhi aktivitas pengguna Jln. pada siang hari. Namun berdasarkan kondisi lokasi sekitar, tempat penitipan dianggap sudah sesuai hanya perlu diarahkan agar yang berada di badan Jln. dipindahkan dan yang menggunakan bahu Jln. bisa diatur

dengan rapi agar tidak menimbulkan kesan kumuh pada kawasan saat melintasi kawasan tersebut. Sehingga berdasarkan kondisi ini, maka diperlukan tempat penitipan gerobak dan sarana dagang lainnya diarahkan ke lahan kosong dan diatur agar lebih tertata dan rapi sehingga tidak menggunakan badan Jln. dan tidak menimbulkan kesan kumuh bagi yang melintas kawasan kuliner Pasar Malam.

b) Jarak Antar Ruang Lapak PKL

Adapun jarak antar lapak pedagang berpengaruh terhadap ruang gerak setiap pedagang untuk melakukan aktivitas berdagang. Sehingga jarak antar ruang lapak yang dimiliki setiap pkl berbeda-beda yakni berukuran 1 m, 1,5 dan 05m. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan ruang yang terbatas sehingga lapak tiap PKL saling berhimpitan.

c) Ruang Bagi Konsumen

Adapun ruang konsumen yang disediakan oleh PKL bagi konsumen yang menyesuaikan dengan posisi lapak PKL yakni menggunakan bahu Jln., badan Jln. dan lahan kosong yang ada. Hal ini dikarenakan ruang yang digunakan oleh PKL untuk berdagang menggunakan badan Jln., sehingga ruang konsumen yang disediakan menyesuaikan dengan ketersediaan ruang yang ada.

3) Sarana & Prasarana

a) Kebutuhan Toilet

Keberadaan PKL di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor yang berjualan pada malam hari dengan jumlah pembeli yang semakin hari semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan ketersediaan toilet umum yang awalnya tidak ada, namun seiring berJln.nya waktu dengan jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Sehingga Pemerintah Dinas Perikanan Kota Kupang mendukung tersedianya fasilitas toilet sebagai salah satu fasilitas pendukung di kawasan. Fasilitas toilet ini digunakan sebagai sumber listrik bagi

PKL. Namun keberadaan toilet umum ini tidak digunakan dengan baik, sehingga diharapkan kedepannya fungsi toilet ini dapat difungsikan dengan.

b) Tempat Parkir

Ruang parkir bagi konsumen dan pedagang di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor menggunakan bahu Jln. dan badan Jln. Kosasih, sistem parkir di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor *On Street*. Lokasi parkir yang menyesuaikan dengan arah datang konsumen. Hal ini menjadi pertimbangan dalam sistem penataan parkir di kawasan kuliner Pasar Malam. Keberadaan lokasi parkir yang menggunakan bahu Jln. Siliwangi tidak terlalu mengganggu aktivitas pengguna Jln. dikarenakan sirkulasi kendaraan yang melintasi Jln. Siliwangi tidak terlalu padat. Sedangkan keberadaan lokasi parkir di Jln. Kosasih dengan kondisi Jln. yang menurun, beresiko terhadap kendaraan yang diparkir di badan Jln. Kosasih. Berdasarkan kondisi ruang parkir di Pasar Malam Kampung Solor, maka ruang parkir diarahkan menjadi menggunakan badan Jln. Kosasih, depan pertokoan Jln. Siliwangi dan lahan kosong. Ruang parkir juga dapat dilengkapi dengan sarana penerangan seperti lampu untuk mendukung aktivitas di sekitar.

c) Tempat Sampah

Keberadaan PKL yang menggunakan badan Jln. untuk berdagang tidak dilengkapi dengan bak sampah. Namun setiap pedagang diwajibkan bertanggung jawab atas tempat jualannya masing-masing, kemudian diangkut oleh petugas sampah khusus Pasar Malam Kampung Solor. Sistem pembuangan sampah seperti ini akan tetap dipertahankan di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor karena lebih efektif. Sehingga pembuangan sampah tetap dilakukan dengan sistem mandiri dan akan diangkut oleh petugas sampah. Selain itu sistem pengelolaan sampah yang ditetapkan bagi setiap pedagang dengan sistem *3R*

yakni reduce reuse recycle. Sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang akan menyebabkan bau menyengat di kawasan kuliner Pasar Malam.

d) Pembuangan Limbah Cuci Piring

Kawasan PKL kuliner Pasar Malam sebagian besar sudah dilengkapi dengan drainase tertutup, tepatnya di sepanjang koridor Jln. Siliwangi, Jln. Udayana dan Jln. Kosasih. Pada koridor Jln. Kosasih sebelah kiri merupakan drainase terbuka, sehingga para pedagang menggunakannya untuk membuang limbah cair bekas cucian dan lainnya saat berjualan. Namun karena kurang terkontrolnya pembuangan limbah cair bekas cucian sehingga mengakibatkan bau atau aroma genangan air di sekitar kawasan yang faktor lain disebabkan juga karena limbah cair tersebut merupakan bekas cucian dari ikan dan makanan /tangkapan laut lainnya. Sehingga diperlukan pengaturan sistem drainase untuk mencukupi kebutuhan pembuangan limbah cair pedagang agar pedagang tidak membuang limbah cuci piring di badan jalan dan lahan kosong.

e) Sarana Penerangan

Sarana penerangan di kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor belum terpenuhi dengan maksimal, dikarenakan penerangan di kawasan kuliner hanya memanfaatkan lampu penerangan para pedagang. Tidak tersedianya lampu jalan sebagai fungsi utama untuk penerangan. Selain itu terdapat beberapa PKL khususnya PKL minuman yang tidak menggunakan lampu penerangan. Sehingga pemenuhan kebutuhan listrik diambil dari toilet yang ada. Berdasarkan kondisi ini, maka penggunaan listrik dari toilet umum dengan membayar iuran, untuk mengefisiensi biaya untuk kebutuhan listrik dibandingkan PKL menggunakan genset. Perlu adanya penambahan lampu jalan sebagai sarana penerangan kawasan kuliner Pasar Malam pada beberapa titik Kebutuhan Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih oleh PKL kuliner di Pasar Malam Kampung Solor dengan membawa masing-masing. Kebutuhan air bersih sangat penting dikarenakan dagangan yang dijual membutuhkan banyak air bersih selain untuk mencuci juga untuk memasak. Hal ini tetap dipertahankan, sehingga tidak perlu adanya rencana pemenuhan kebutuhan air bersih.

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penataan Kawasan Kuliner PKL Seafood Pasar Malam Kampung Solor

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Karakteristik pkl	Kebutuhan ruang	Sarana & prasarana	Penataan
N		19	19	19	19
Normal Parameters A ^b	Mean	18.84	11.68	20.63	11.74
	Std. Deviation	3.625	2.056	5.304	2.446
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.160	.116	.171
	Positive	.126	.103	.082	.092
Negative	Negative	-.152	-.160	-.116	-.171
	Test Statistic	.152	.160	.116	.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.146 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

b) Uji KMO

Tabel 2. Uji KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.741
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	45.105
	Df	6
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

c) Uji Anti-Image

Hasil Uji Anti-Image diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah > 0.50, maka semua variable layak untuk dilakukan analisis faktor.

2) Uji Hipotesis

a) Uji T-Parsial Data

Tabel 3. Uji T-Parsial Data

Model		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.654	2.711		.610	.551
	Karakteristik pkl	.276	.138	.410	2.000	.064
	Kebutuhan ruang	.111	.443	.094	.251	.805
	Sarana dan prasarana	.173	.164	.376	1.055	.308

a. Dependent Variable: Penataan

Sumber : Hasil Analisis, 2023

b) Uji F Simultan & Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.477	3	21.159	7.180	.003 ^b
	Residual	44.207	15	2.947		
	Total	107.684	18			

a. Dependent Variable: Penataan

b. Predictors: (Constant), Sarana & prasarana, Karakteristik pkl, Kebutuhanruang

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.507	1.717

a. Predictors: (Constant), Sarana dan prasarana, Karakteristik pkl, Kebutuhan ruang

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan analisis faktor yang berpengaruh terhadap penataan, disimpulkan bahwa semua variabel dapat digunakan untuk penataan dalam hal ini variabel karakteristik PKL, variabel kebutuhan ruang, variabel sarana dan prasarana karena memiliki korelasi yang kuat terhadap variabel penataan.

Rumusan Penataan Kawasan Kuliner PKL

1) Analisis Keragaman dan Intensitas Kegiatan Yang Disesuaikan Dengan Skala Manusia

Waktu berdagang 16.00-01.00 WITA dengan tempo berdagang 8 jam/hari selama 7 hari (senin-minggu), menggunakan sarana dagang gerobak. Luasan lapak tiap pkl berukuran 4m² dengan jarak lapak 0.5m. Kebutuhan ruang konsumen dengan standar ukuran 4.25m² kapasitas 8 orang (*standar Buku Data Arsitek, Ernst Neufert Jilid 2*). Sarana penerangan menggunakan neon 15 watt untuk setiap lapak pkl & ruang konsumen dengan sirkulasi 1,5m berada

diantara ruang. Setiap pkl menyiapkan tempat sampah dengan memisahkan antara sampah basah dan kering. Pembuangan limbah cuci piring diarahkan ke saluran drainase, yang menyesuaikan dengan posisi tempat cuci piring pkl.

2) Analisis Daya Tampung Dengan Skala Manusia

Tabel 5. Analisis Daya Tampung

No	Aktivitas Daya Tampung	Ukuran Eksisting	Ukuran Standar	Kapasitas Daya Tampung	Total Kebutuhan Ruang
1	Luas Lapak	3-4 meter	2x2 meter		76 meter ²
2	Jarak Antar Ruang Dagang PKL	0.5 meter	1 meter	19 PKL (total pkl di kawasan kuliner)	19 meter
3	Ruang Konsumen	2x2 meter	2.50 x 1.70 meter		80.75 meter ²
4	Ruang Sirkulasi Pejalan Kaki	1 meter	1.5 meter		28.5 meter ²
5	Ruang Parkir Mobil	2x5 m/ kendaraan	2.5x5 m/ kendaraan	8 kendaraan	100 meter ²
6	Ruang Parkir Motor	1.5m/ kendaraan	1.5 m / kendaraan	35 kendaraan	52.5 meter ²

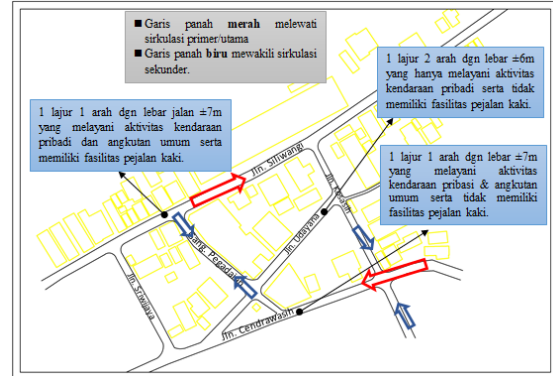
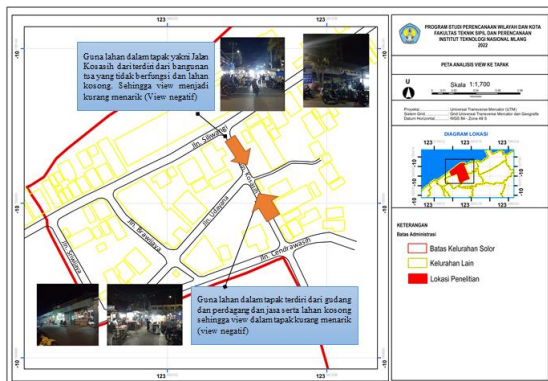
Sumber : Hasil Analisis, 2023

3) Analisis Tapak kawasan Kuliner Pasar Malam

Peta 4. Analisis View Dari Tapak



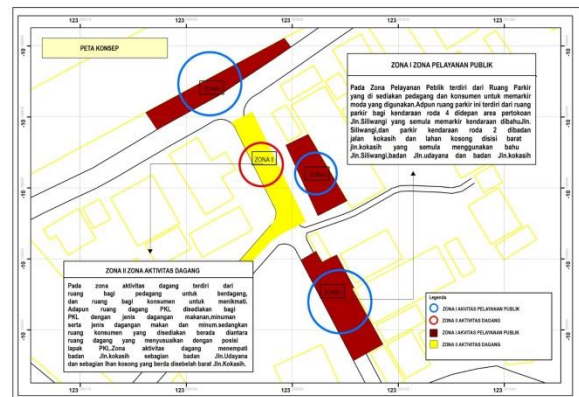
Peta 5. Analisis View Ke Tapak



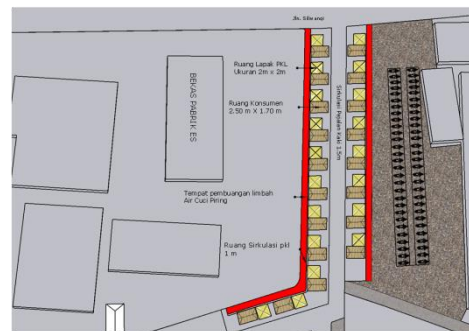
Peta 6. Analisis Sirkulasi Menuju Tapak

A. Penataan Kawasan Kuliner PKL Seafood Pasar Malam Kampung Solor

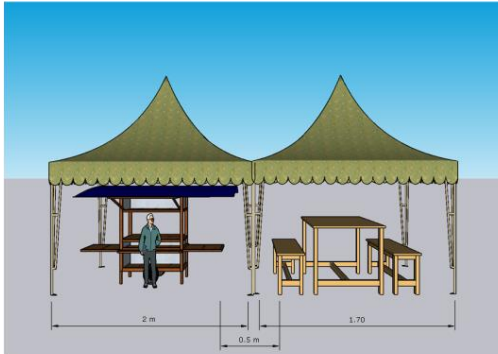
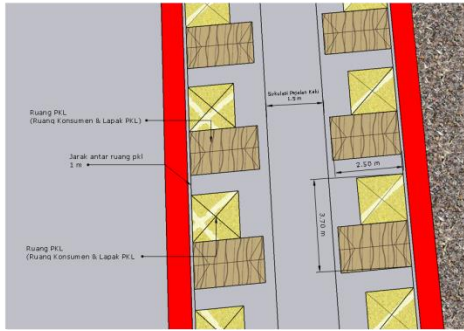
Konsep Penataan yang dilakukan di bagi menjadi 2 zona yakni Zona 1 zona pelayanan publik dan Zona II zona aktivitas dagang.



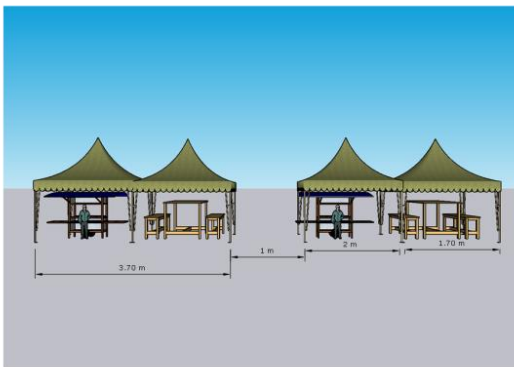
Peta 9. Pembagian Zona Penataan Kawasan Kuliner PKL Seafood Pasar Malam



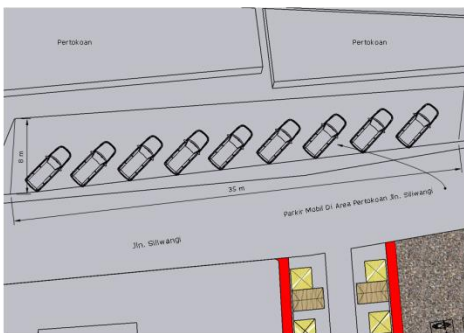
Gambar 1. Penataan Lapak PKL & Saluran Pembuangan Limbah Air Cuci Piring



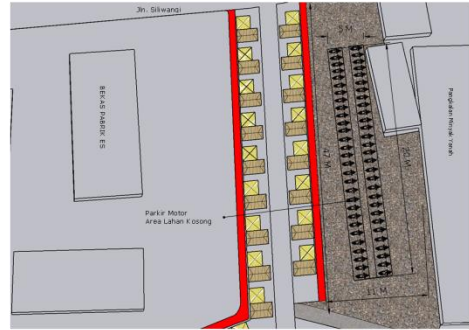
Gambar 2. Penataan Ruang Konsumen & Ruang Lapak PKL



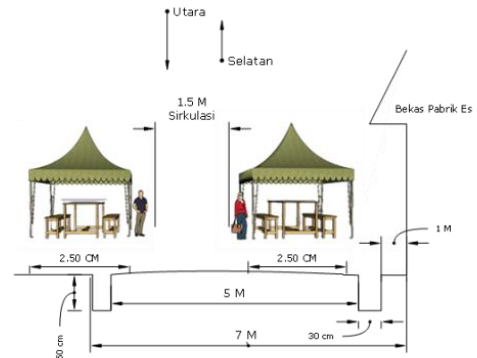
Gambar 3. Penataan Jarak Antar Ruang



Gambar 4. Parkir Mobil Area Pertokoan Jln. Siliwangi



Gambar 5. Parkir Motor Lahan Kosong



Gambar 6. Penataan Sirkulasi PeJln. Kaki

Konsep penataan yang dilakukan dengan menerapkan unsur budaya NTT yakni kawasan kuliner yang bernuansa tradisional. Penataan yang dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dagang pkl, sehingga sarana dagang yang digunakan dapat dibongkar pasang. Konsep kawasan kuliner yang bernuansa tradisional-budaya ini dapat menjadikan kawasan kuliner sebagai kawasan kuliner yang memiliki ciri dan karakteristik tersendiri bagi orang yang berkunjung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan dari yakni :

1. Diketahui bahwa PKL yang ada di Kawasan kuliner Pasar Malam Kampung Solor didominasi oleh pedagang dengan yang menjual aneka kuliner yang dapat dinikmati. Adapun karakteristik PKL di kawasan kuliner Pasar Malam yakni rata-rata PKL menggunakan badan Jln. untuk berdagang, dengan jenis dagangan

yang dijual aneka makanan (lalapan, soto, bakso, nasi goreng, gorengan, aneka mie dan dominan makanan laut/seafood) dan aneka minuman. sehingga berdasarkan karakteristik PKL, maka ditipologikan menjadi PKL makanan, PKL minuman serta PKL makanan & minuman.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penataan kawasan kuliner PKL Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang yakni faktor waktu berdagang, jenis dagangan, sarana dagang, luasan lapak, jarak antar lapak PKL, kebutuhan ruang konsumen, sarana & prasarana yakni toilet, tempat sampah, sarana penerangan, pembuangan limbah cuci piring, area parkir, kebutuhan air bersih.
3. Upaya penataan kawasan kuliner PKL di Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang dirumuskan berdasarkan kriteria *activity support* yang disesuaikan dengan tipologi PKL dan bersifat sementara.
 - Konsep keseragaman dan intensitas PKL dikoordinir berdasarkan jenis dagangan yakni PKL makan, PKL minum serta PKL makan-minum dengan teratur, berselang-seling menempati badan Jln. Kosasih sebelah timur dan ruang konsumen menempati lahan kosong di sebelah barat Jln. Kosasih. Sarana fisik yang digunakan dengan bentukan serupa, non permanen, dan gerobak yang memiliki roda sehingga mudah untuk dipindahkan. Luasan lapak PKL diseragamkan untuk memperkuat keseragaman dan intensitas kegiatan PKL.
 - Daya tampung yang direncanakan menyesuaikan dengan kebutuhan ruang PKL yakni ruang lapak PKL berukuran $4m^2$ untuk PKL makan, PKL minum serta PKL makan-minum dan jarak antar ruang PKL 1m. Ruang konsumen dengan ukuran $4.25 m^2$ (8

orang) dilengkapi dengan tenda, area parkir menggunakan lahan kosong (*off street*) di sisi Timur Jln. Kosasih dan menggunakan badan Jln. kosasih di sisi selatan (*on street*) serta kendaraan roda 4 menempati area pertokoan Jln. Siliwangi (*off street*).

Saran & Rekomendasi

Adanya saran & rekomendasi ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait baik pihak Pemerintah Kota Kupang yang berwenang untuk mengelola maupun mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembangunan Kota Kupang selanjutnya. Beberapa saran yang perlu diperhatikan yakni:

- Lokasi studi berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata kuliner di Kota Kupang.

Rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan memberikan sentuhan yang berbeda pada kawasan ini yakni:

1. Studi Penerapan konsep skywalk sebagai penyediaan ruang bagi PKL Pasar Malam Kampung Solor. Konsep skywalk menjadikan aktivitas pedagang dapat menyatu dengan aktivitas komersial formal pada kawasan tersebut. Sehingga PKL dapat melakukan kegiatannya tanpa batasan waktu dan tidak menggunakan badan Jln. sebagai ruang untuk berdagang pada kawasan tersebut.
2. Studi Penyediaan Ruang Sentra Kuliner Bagi PKL Pasar Malam Kota Kupang. Penyediaan ruang sentra kuliner bagi PKL kuliner yang ada disekitar Jln. Siliwangi sebagai solusi bagi PKL agar tidak menggunakan badan Jln. dan trotoar sebagai ruang untuk berdagang. Adanya sentra kuliner ini dapat direkomendasikan bagi pembeli yang berkunjung dan dapat menampung lebih banyak PKL yang menjual berbagai jenis kuliner khas Kota Kupang.

Daftar Pustaka

Buku

- B.P, H. W. (2014). *PKL di Kota Jayapura*. Jayapura: Indocamp.
- Chiara, J. D., & Koppelman, L. E. (1978). *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta: Erlangga.
- Danisworo, M. (1991). *Teori Perancangan Urban*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsi-prinsip dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hamdi, (2011, November). Konsep Perencanaan dan Pengembangan Ruang Bagi PKL Jln. Sabang Kebon Sirih. *Journal Planesa*, 2, 2.
- Hardani, Adriani, H., & dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup.
- Iskandar . (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta .
- Manning, & Chris. (1996). *Urbanisasi, pengangguran, dan sektor informal di kota*. (E. N. Tadjuddin, Penyunt.) Universitas Indonesia Library.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Deppublish.

Jurnal

- Nugroho, Fery Setyo, and Kurniawati Wikhidah. "Bentuk Interaksi Aktivitas Formal Siang dan Informal Malam Hari Pasar Pusat Salatiga Jl. Jend. Sudirman." *E-Journal Undip*, 2011: 3.
- Pratami, Ayu Candra, and Indrawati. "Evaluasi Kesesuaian Penataan Area Kuliner Kawasan Obyek Wisata Pantai Widuri Terhadap Standar Pariwisata Pantai." *SINEKTIKA* 17, no. 1 (Januari 2020).
- Putri, Destiani, and Nur Rahmawati Syamsiyah. "Identifikasi

Ketersediaan Fasilitas Sarana & Prasarana Di Kawasan Wisata Kuliner Pati." *SIAR-III*, 2022: 2016-225.

Saleh, Linda, Ronny Gosal, and Frans Singko. "Pentaan PKL Di Kota Manado." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2337 - 5736 (2019).

Taufik, Muhamat. "Kajian Aktivitas PKL di Ruang Publik Kawasan Simpang Lima Pati." *JPWK* (Biro Penerbit Planologi Undip) 8, no. 2 (April 2012): 138-145.

Wirasa, I Dewi Gede. "Pengaruh Activity Support Terhadap Aktivitas Ruang Publik Pada Malam Hari Di Koridor Jln. Gajah Mada Amlapura." *PADURAKSA* I, no. 1 (Juni 2022): 82-93.

Hadi, S. *et al.* (2018) 'Penataan PKL , Arus Lalu Lintas Dan', *Jurnal Keselamatan Transportasi Jln.*, pp. 75–88.

Hantono, D., Sidabutar, Y.F.D. and Hanafiah, U.I.M. (2018) 'Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan', *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5(2), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>.

Puspitasari, D.E. (2010) 'Penataan PKL Kuliner Untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota Di Kota', *Mimbar Hukum*, 22, pp. 588–606.

Website

<https://pu.go.id/kanal-gallery/260> tentang Penataan Kawasan wisata di Kota Kupang

<https://www.kompasiana.com/cakbrocakbro/8056/62f6ea273555e479d5559202/wisata-kuliner-kota-kupang-kampung-solor-yang-tak-pernah-molor> tentang kegiatan berdagang PKL di Pasar Malam Kampung Solor.